

## KIAT MENULIS LAPORAN ILMIAH

Oleh: Khaerudin Kurniawan

Tujuan penulisan karya ilmiah adalah menyampaikan seperangkat keterangan, informasi, dan pikiran secara tegas, ringkas, dan jelas (ABC = *accurate, brief, clear*). Kendatipun demikian, melalui kreativitas dan daya ungkap penulisnya, karya ilmiah dapat disusun sedemikian rupa agar menarik perhatian pembaca tanpa melupakan nilai-nilai ilmiahnya.

Karya tulis ilmiah dikemukakan berdasarkan pemikiran, kesimpulan, serta pendapat/pendirian penulis yang dirumuskan setelah mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik teoretik maupun empirik. Karya ilmiah senantiasa bertolak dari kebenaran ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan. Titik tolak ini merupakan sumber kerangka berpikir (paradigma, meminjam istilah Thomas Kuhn), dalam mengumpulkan informasi-informasi secara empirik.

Karya ilmiah tertulis (karangan ilmiah) dapat berbentuk artikel ilmiah populer (esai, opini), usulan penelitian, dan laporan penelitian. Isi suatu karya ilmiah dapat berupa keterangan atau informasi yang bersifat *faktual* (mengemukakan fakta), *hipotesis* (dugaan-dugaan), *konklusif* (mengemukakan kesimpulan), dan *implementatif* (mengemukakan rekomendasi atau saran-saran serta solusi). Suatu karya ilmiah yang lebih komprehensif akan mengandung semua jenis keterangan atau informasi tersebut.

Laporan adalah karangan yang dibuat setelah seseorang melakukan eksperimen, peninjauan atau survei, observasi, pembacaan dan penelaahan buku, penelitian, dan lain-lain. Informasi yang disampaikan dalam laporan bisa bermacam-macam. Isinya bisa berupa hasil pengkajian atau analisis suatu masalah yang berkembang di masyarakat atau mengemukakan serta menemukan hasil penelitian.

Laporan penelitian adalah karangan yang dibuat setelah seseorang atau sekelompok orang melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan tersebut antara lain: penelitian survei, penelitian *expost facto*, penelitian eksperimen, penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif,

penelitian analisis makna (*content analysis*), penelitian tindakan (*action research*), penelitian historis, penelitian kebijakan, dan penelitian analisis data sekunder.

Secara konvensional, laporan penelitian disusun dengan mengikuti pola atau sistematika sebagai berikut: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan kesimpulan serta saran atau rekomendasi. Pada bagian pendahuluan laporan hendaknya dikemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kontribusi penelitian, dan definisi operasional. Pada kajian pustaka berisi kajian teoretik, kerangka berpikir, dan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Pada metode penelitian hendaknya dikemukakan rancangan/desain penelitian, wilayah generalisasi, subjek penelitian, populasi dan sampel, cara/prosedur/pendekatan/teknik pengumpulan data, dan analisis data. Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan hendaknya dikemukakan deskripsi tentang lokasi penelitian dan subjek penelitian, analisis deskriptif data penelitian yang telah dikumpulkan, pelaksanaan pengujian hipotesis atau uraian yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian (jika ada), interpretasi terhadap hasil penelitian, dan pembahasan terhadap hasil penelitian dalam hubungannya dengan teori-teori yang relevan atau hasil penelitian lain yang sejenis dan relevan. Pada kesimpulan atau penutup hendaknya dikemukakan kesimpulan hasil penelitian, diskusi, keterbatasan, implikasi, dan saran atau rekomendasi..

Judul karangan merupakan semacam tanda pengenal karangan dan sekaligus juga kunci utama untuk mengetahui isi karangan. Oleh karena itu, judul harus dapat mencerminkan seluruh isi karangan dan dapat menunjukkan fokus serta permasalahan pokok karangan. Judul juga harus disusun secara singkat, artinya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa yang panjang tetapi judul harus berbentuk kata yang singkat. Jika tidak dapat dihindari judul yang panjang, Keraf (1984: 129) menyarankan untuk membuat judul utama yang singkat kemudian diberi judul tambahan yang panjang. Judul yang terlalu panjang juga dapat dipecah menjadi judul utama dan anak judul.

Abstrak atau ringkasan biasanya berisi intisari keseluruhan tulisan, ditulis secara naratif, dan diketik satu spasi serta paling banyak tiga paragraf atau sekitar 150—200 kata.

Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang disusun dalam alur pikir yang logis, yang menunjukkan kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang diharapkan (*das sollen* dan *das sein*).

Dalam pembahasan hendaknya dikemukakan deskripsi tentang subjek studi, analisis permasalahan, dan solusi pemecahannya. Secara umum, kesimpulan berisi hasil dari seluruh pembahasan dan setidaknya berisi jawaban atas semua permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan.

Daftar pustaka hanya memuat pustaka atau rujukan yang diacu dalam penulisan dan disusun ke bawah menurut abjad nama akhir penulis pertama. Buku dan majalah tidak dibedakan, kecuali penyusunannya ke kanan. Untuk buku, teknik penulisan daftar pustaka sebagai berikut: nama penulis, tahun terbit, judul buku, jilid (jika ada), terbitan ke-, nama kota, dan nama penerbitnya.

Contoh:

Rifai, Mien A. (1997). *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Untuk majalah atau jurnal mengikuti sistematika sebagai berikut: nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, nama majalah/jurnal dengan singkatan resminya, nomor penerbitan dan halaman.

Contoh:

Kurniawan, Khaerudin (2003). “Transformasi Perguruan Tinggi Menuju Indonesia Baru”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, Maret 2003 Tahun ke-9, No. 041, hal. 159—173.

*Penulis adalah dosen FPBS Universitas Pendidikan Indonesia*

## PENULISAN SISTEMATIKA LAPORAN ILMIAH

Oleh: Khaerudin Kurniawan

Penulisan sistematika laporan ilmiah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

*Pertama, penulisan judul laporan* hendaknya dibuat singkat, jelas, menunjukkan dengan tepat masalah yang akan diteliti, dan tidak memberi peluang bagi penafsiran/interpretasi yang bermacam-macam. Di samping itu, bahasa yang digunakan hendaknya bahasa ilmiah yang memenuhi standar tertentu dan mudah dipahami orang lain. Bahasa yang dipakai dalam menulis judul bukan berupa kalimat melainkan berupa kelompok kata (frasa).

*Kedua, penulisan latar belakang* berisi permasalahan, manfaat penelitian, dan keaslian/orisinalitas penelitian. Dalam permasalahan diuraikan masalah yang menarik minat dan mendesak untuk diteliti. Penelitian juga harus memberikan kontribusi/manfaat bagi kepentingan masyarakat (segi praktis) dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) atau segi teoretis. Penelitian harus asli, artinya masalah yang dipilih belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya atau harus dinyatakan dengan tegas bahwa pada aspek tertentu penelitian itu belum pernah dikaji secara mendalam.

*Ketiga, perumusan tujuan penelitian* hendaknya dikemukakan dengan jelas dan tegas. Oleh karena itu, antara masalah, tujuan, dan simpulan yang ditarik dari hasil penelitian harus sinkron. Jika masalah yang dikemukakan ada empat hal, maka tujuan juga harus dirumuskan dalam keempat hal tersebut. Melalui pengujian hipotesis (jika ada) terhadap keempat masalah/tujuan tersebut akan diperoleh simpulan yang meliputi keempat hal itu pula.

*Keempat, melakukan tinjauan pustaka*, yang berisi uraian sistematis tentang berbagai informasi yang dikumpulkan dari sumber bacaan, referensi, dan data empirik yang ada hubungannya dan menunjang penelitian. Kejujuran akademik yang diwujudkan melalui etika pengutipan dan penyebutan sumber informasi mengharuskan peneliti untuk menuliskan sumber referensi yang diperoleh. Di sini juga penulis dituntut kritis terhadap informasi yang diperoleh, sehingga informasi yang dijadikan rujukan benar-benar relevan dengan masalah yang diteliti, dan tidak asal kutip sana kutip sini.

*Kelima, merumuskan landasan teori*, sekurang-kurangnya mengandung tiga hal pokok: (1) seperangkat proposisi yang berisi konstruk atau konsep yang sudah didefinisikan dan

saling berhubungan, (2) penjelasan hubungan antarvariabel sehingga menghasilkan pandangan sistematis mengenai fenomena yang digambarkan oleh variabel-variabelnya, dan (3) penjelasan mengenai fenomena dengan cara menghubungkan variabel dengan variabel lain dan bagaimana hubungan antarvariabel itu. Landasan teori dijabarkan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka, dan akan merupakan suatu kerangka yang mendasari pemecahan masalah serta untuk merumuskan hipotesis (jika ada).

*Keenam merumuskan hipotesis* (jika ada) berdasarkan landasan teori atau berdasarkan tinjauan pustaka. Tidaklah tepat apabila ada pandangan bahwa penelitian harus memuat hipotesis. Pandangan itu diakibatkan oleh adanya persepsi yang menganggap bahwa suatu penelitian tanpa hipotesis tidak bersifat ilmiah. Kesalahpahaman ini dapat dihindari dengan memahami sifat penelitian yang berbeda. Misalnya, kalau peneliti bertujuan memahami fenomena-fenomena sosial, budaya, dan pendidikan, maka hipotesis dapat diganti dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Masalah atau pertanyaan penelitian seperti inilah yang harus dijadikan panduan oleh peneliti.

*Ketujuh, memilih dan menentukan metode penelitian* yang berisi tentang bahan atau materi penelitian, alat/instrumen, jalannya penelitian, variabel serta data yang dikumpulkan, dan analisis hasil. Dalam penelitian lazim dibedakan antara sumber data yang diperoleh langsung dari responden/informan (data primer) dan data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya, arsip, dokumen, dan sejenisnya (data sekunder). Apabila jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, penentuan wilayah dan subjek penelitian (populasi dan sampel) dapat disebutkan secara rinci. Dalam hal ini penentuan responden diperlukan pemahaman tentang teknik-teknik penarikan sampel. Kriteria terpenting yang menentukan kualitas sampel adalah representatif – sejauh mana ciri-ciri sampel sama dengan ciri-ciri populasi yang diwakilinya.

Untuk alat/instrumen, pada umumnya dapat dipergunakan seperti observasi, wawancara, kuisioner, studi dokumen, dan sebagainya. Pemilihan instrumen bergantung pada beberapa pertimbangan, misalnya: (1) jumlah responden – apabila jumlahnya relatif terbatas, maka wawancara lebih tepat daripada kuisioner, (2) lokasi – penggunaan kuisioner lebih tepat jika penelitian meliputi daerah yang relatif luas, (3) data, jika pendapat yang lebih mendalam ingin diperoleh, metode wawancara lebih tepat, dan (4) pelaksana, jika pelaksana cukup

banyak sedangkan responden relatif terbatas, wawancara atau observasi dapat digunakan, dan sebaliknya, penggunaan kuesioner lebih tepat (Arikunto, 1983: 116).

Jalannya penelitian adalah cara melakukan penelitian dan cara mengumpulkan data. Berdasarkan tipe data yang digunakan, diuraikan cara mengumpulkan data melalui alat pengumpulan data yang dipilih. Variabel penelitian dijabarkan melalui definisi operasional yang sedapat-dapatnya menggambarkan dasar pengukuran serta kisarannya. Validitas data antara lain akan tampak dalam penjabaran variabel ini. Adapun analisis hasil berisi uraian tentang cara-cara analisis, yaitu bagaimana memanfaatkan data yang terkumpul untuk digunakan dalam memecahkan masalah penelitian.

*Kedelapan menulis daftar pustaka* dapat disusun menurut aturan yang lazim, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Apa pun cara penulisan yang dipilih hendaknya digunakan secara konsisten.

**Contoh penulisan daftar pustaka sebagai berikut.**

Purwo, K.B. (1989). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.

Flood, J., J.M. Jensen, dan J.R. Squire. (1991). *Handbook of Research on Teaching the English Language Arts*. New York: Macmillan Company.

Wohlstetter, P. et al. (2000). "Organizing for Successful School-Based Management." <http://www.ascd.org/readingroom/books/wohlstetter9> books.html.

Berikut ini dicontohkan kerangka laporan penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh calon peneliti/penulis.

**Kerangka Laporan Penelitian**

1. Judul
2. Latar Belakang, berisi:
  - a. Perumusan masalah/permasalahan
  - b. Keaslian/orisinalitas penelitian
  - c. Manfaat penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Tinjauan Pustaka
5. Landasan Teori
6. Hipotesis (jika ada)
7. Metode/Cara Penelitian, yang berisi:

- a. Bahan/materi penelitian
  - b. Alat/instrumen pengumpulan data
  - c. Jalannya penelitian
  - d. Variabel dan data yang dikumpulkan
  - e. Analisis hasil
8. Hasil Penelitian dan Pembahasan
  9. Simpulan dan Saran
  10. Daftar Pustaka

*Penulis adalah dosen FPBS Universitas Pendidikan Indonesia*